

God – Elyon, The Most High **Allah – Elyon, Yang Mahatinggi**

Daniel 4:1-4:37

I don't know how many of you watched President Bush' inauguration in the last couple of weeks. The capital has been full of celebrations. And although the presidency is not like being a king or an emperor, there is something still majestic and mighty about it.

Saya tidak tahu siapa yang melihat pelantikan presiden Bush minggu-minggu terakhir ini. Banyak perayaan-perayaan di ibu kota. Dan walaupun menjadi presiden bukan seperti menjadi Raja atau Kaisar, namun tetap ada sesuatu yang penuh keagungan dan berkuasa terlihat.

In Europe and England and as you see the many castles and palaces, it was clear that in days gone past, kings and queens did hold significant power. Whatever they said was done. They were the rulers and everyone looked up to them as the powerful monarchs that they were.

Di Eropa dan Inggris, ketika kita melihat banyak kastil dan istana, sudah terang di masa lalu, raja-raja dan ratu-ratu kuasanya besar. Apapun yang mereka berkata akan dilakukan. Mereka itu penguasa dan mereka ditinggikan orang sebagai raja yang penuh kuasa.

Sometimes the power of their positions went to their heads and they became so convinced of their power and importance that they believed sincerely that they were in control of their destiny. They forgot the fact that God is sovereign over all that happens.

Ada kalanya kekuasaan posisi mereka itu membikin mereka begitu sombong sehingga mereka memikir mereka begitu kuat dan penting bahwa mereka sanggup mengontrol masa depan mereka juga. Mereka lupa bahwa Tuhan berdaulat diatas segalanya.

And as we continue to look at the names of God and the characteristics that they show us I want to focus this evening on the name **Elyon** that means **the Most High**. It is a name which indicates that God is a sovereign God and above all else.

*Selagi kita mempelajari nama-nama Allah yang memperlihatkan sifat karakter Tuhan, malam ini saya ingin melihat nama Allah **Elyon**, yang berarti **Mahatinggi**. Nama ini mengajar kita bahwa Tuhan adalah Tuhan yang berdaulat /berkuasa diatas segalanya.*

The book of Daniel recounts the story of King Nebuchadnezzar – a monarch who was full of himself. Tonight as we look at God as Elyon, I want to spend some time looking at a lesson Nebuchadnezzar had to learn the hard way. The lesson that “The Most High Rules in the Kingdoms of Men.”

Buku Daniel menceritakan kisah raja Nebukadnezar – seorang raja yang penuh kepentingan sendiri. Dan malam ini ketika kita mempelajari Allah sebagai Elyon,

kita bisa melihat contoh yang baik bagaimana caranya raja ini juga diharuskan belajar siapakah Yang Mahatinggi yang mengatur perkara manusia.

So turn your bibles to Daniel Chapter 4 and follow with me as we dissect this story of God dealing with this King. Daniel 4:1 King Nebuchadnezzar, To the peoples, nations and men of every language, who live in all the world: May you prosper greatly!

Jadi marilah kita buka firman Tuhan di buku Daniel fasal 4 dan marilah kita belajar bersama bagaimana Allah memperlakukan raja ini. Daniel 4:1 mengatakan, "Dari raja Nebukadnezar kepada orang dari segala bangsa, suku bangsa dan bahasa, yang diam diseluruh bumi, 'Bertambah-tambahlah kiranya kesejahteraanmu."

Here is King Nebuchadnezzar giving a proclamation and it is addressed to the people everywhere. That was true at that time - for the Babylonian empire was the greatest of the day and Nebuchadnezzar was the greatest ruler of his day. Do you know of another country today that has that power?

Disinilah raja Nebukadnezar memberi proklamasi dan itu diberikan kepada semua orang diseluruh dunia. Dan memang pada waktu itu kerajaan Babylonia terbesar didunia dan Nebukadnezar menjadi raja terbesar pada saat itu. Apakah anda tahu negara lain yang memiliki kekuatan seperti itu?

Listen how he praises God in Daniel 4:2 "It is my pleasure to tell you about the miraculous signs and wonders that the **Most High God** has performed for me. 3 How great are His signs, how mighty His wonders! His kingdom is an eternal kingdom; His dominion endures from generation to generation."

*Dengarlah bagaimana ia memuji Allah di Daniel 4:2, "Aku berkenan memaklumkan tanda-tanda dan mujizat-mujizat yang telah dilakukan **Allah Yang Mahatinggi** kepadaku. Kerajaan-Nya adalah kerajaan yang kekal dan pemerintah-Nya turun-temurun."*

Why did Nebuchadnezzar recognizes that he is not all-powerful? Why did he admit that there is one that is higher than he is – There is a Most High God – Elyon whom he was dependent upon for his reason, power and very life.

Mengapa Nebukadnezar insaf bahwa dia sendiri tidak mahakuasa? Mengapa ia mengakui bahwa ada yang jauh lebih besar dari pada dia, yaitu Allah Yang Mahatinggi – Elyon. Dan ia tahu bahwa ia bergantung kepada-Nya untuk akal budinya, kekuatannya bahkan hidupnya.

Let's look how Nebuchadnezzar learned form his experiences with this Most High leading up to the events in this chapter. In ch 2, Nebuchadnezzar had a dream of a statue. Only Daniel was able to tell him what the dream was and what it meant. Nebuchadnezzar learnt that the God of the Hebrews was all-powerful and all wise and could reveal mysteries no other god could make known.

Marilah kita lihat bagaimana Nebukadnezar belajar dari pengalamannya dengan Yang Maha Tinggi sampai ia dapat mengatakan begitu seperti di Fasal 4. Di fasal 2, Nebukadnezar mimpi mengenai suatu patung besar. Hanya Daniel

sanggup menterjemahkan mimpi itu. Disitu Ia belajar bahwa Allah orang Israel benar mahakuasa, dan mahatahu dan hanya dialah bisa menjelaskan kegaiban itu.

In chapter 3, the deliverance of Shadrach, Meshach and Abednego from the fiery furnace showed him that the God of the Hebrews was not just one who could reveal the mysteries of the future, but was also powerful beyond comprehension.

Di fasal 3, penyelamatan Sadrah, Mesakh dan Abednego dari perapian itu memperlihatkan bahwa bukan saja Allah orang Iberani bisa menjelaskan misteri dimasa depan, namun juga kekuatan-Nya melebihi pengertian.

After these events he confesses that Yahweh is the Most High God. But this is quickly forgotten by him for in 4:4 he writes, "I, Nebuchadnezzar, was at home in my palace, contented and prosperous.

Jadi setelah pengalaman-pengalaman itu ia mengaku bahwa Allah Yahweh itu Allah Yang Mahatinggi. Namun ia cepat melupakannya karena di Daniel 4:4 tertulis, "Aku, Nebukadnezar, diam di dalam rumahku dengan tenang dan hidup senang dalam istanaku.

When you are comfortable, content and without a care in the world, when you have no need for anything, when you are proud of all you have, that is when you are most vulnerable. That is when you begin to forget the lessons of the past and feel that you do not need God.

Ketika anda merasa senang, puas dan tanpa kesukaran, jika anda tidak membutuhkan apapun juga, ketika anda bangga atas harta milik anda, pada saat itulah anda paling mudah diserang iblis. Karena itulah saatnya anda cepat lupa ajaran Tuhan yang sudah lalu dan merasa tidak memerlukan Tuhan lagi.

Nebuchadnezzar was a man who had dreams and for this reason he employed a council of wise men or diviners. Similar to the events of chapter 2 they were summoned to interpret one of his dreams, but this time they were told what the dream was. However, like the earlier occasion, they could not interpret it. Daniel is finally summoned – I mean they remembered his God had been able to reveal the meaning of dreams in the past so why not now.

Nebukadnezar adalah seorang raja yang sering mimpi dan banyak orang-orang bekerja untuk dia untuk menterjemahkan mimpi-mimpi itu. Sama juga dengan kejadian di Fasal 2, mereka itu dipanggil untuk menterjemahkan mimpi itu. Namun sama seperti dulu mereka tidak sanggup menterjemahkannya. Pada akhirnya Daniel dipanggil karena mereka ingat bahwa Allahnya dulu berhasil menerangkan mimpinya.

DA 4:9 I said, "Beltshazzar, chief of the magicians, I know that the spirit of the holy gods is in you, and no mystery is too difficult for you. Here is my dream; interpret it for me. 10 These are the visions I saw while lying in my bed: I looked, and there before me stood a tree in the middle of the land. Its height was enormous. 11 The tree grew large and strong and its top touched the sky; it was visible to the ends of the earth. 12 Its leaves

were beautiful, its fruit abundant, and on it was food for all. Under it the beasts of the field found shelter, and the birds of the air lived in its branches; from it every creature was fed.

Daniel 4:9 mengatakan, "Hai Beltsazar (itu nama yang diberikan kepada Daniel), kepala orang berilmu. Aku tahu bahwa engkau penuh dengan roh para dewa yang kudus, dan bahwa tidak ada rahasia yang sukar bagimu. Sebab itu inilah riwayat penglihatan mimpi yang kudapat, maka ceritakanlah kepadaku maknanya. Adapun penglihatan yang kudapat di tempat tidurku itu demikian, 'ditengah-tengah bumi ada sebatang pohon yang sangat tinggi, pohon itu bertambah besar dan kuat, tingginya sampai kelangit, dan dapat dilihat ke ujung seluruh bumi. Daun-daunnya indah, buahnya berlimpah-limpah, padanya ada makanan bagi semua yang hidup, dibawahnya binatang-binatang di padang mencari tempat bernaung dan di dahan-dahannya bersarang burung-burung di udara, dan segala mahluk mendapat makanan dari padanya.

At this point it is clear that Nebuchadnezzar didn't believe in God as his own God. His understanding was that Daniel has access to the gods – note the plural. Nebuchadnezzar did not understand Daniel's relationship to his God.

Pada saat ini sudah terang Nebukadnezar tidak percaya Tuhan seperti Allahnya sendiri. Pengertiannya adalah bahwa Daniel saja yang dipenuhi roh para dewa. Nebukadnezar tidak mengerti hubungan Daniel dengan Allahya.

The first part of the dream was a picture of majesty and greatness. A beautiful tree which would dominate the land and sky. It was a prominent landmark that could be seen from every part of the world. It provided for the whole world shelter and food but it was not eternal.

Jadi permulaan mimpinya adalah gambaran sesuatu yang besar dan hebat. Pohon yang indah ini menguasai seluruh bumi dan langit. Itu merupakan hal yang menonjol yang kelihatan di seluruh ujung bumi. Dan itu memberi naungan dan makanan ke seluruh bumi, namun hal itu tidak terus menerus.

DA 4:13 "In the visions I saw while lying in my bed, I looked, and there before me was a messenger, a holy one, coming down from heaven. 14 He called in a loud voice: 'Cut down the tree and trim off its branches; strip off its leaves and scatter its fruit. Let the animals flee from under it and the birds from its branches. 15 But let the stump and its roots, bound with iron and bronze, remain in the ground, in the grass of the field.

" 'Let him be drenched with the dew of heaven, and let him live with the animals among the plants of the earth. 16 Let his mind be changed from that of a man and let him be given the mind of an animal, till seven times pass by for him.

Kemudian dalam penglihatan yang kudapat di tempat tidurku itu tampak seorang penjaga, seorang kudus, turun dari langit, "ia berseru dengan njaring, demikian katanya, 'Tebanglah pohon itu dan potonglah dahan-dahannya, gugurkanlah daun-daunnya dan hamburkanlah buah-buahnya! Biarlah binatang-binatang lari dari bawahnya dan burung-burung dari dahan-dahannya. Tetapi biarkanlah tunggungnya tinggal didalam tanah, terikat dengan rantai dari besi dan tembaga, di rumput muda di padang, biarlah ia dibasahi dengan embun dari langit dan

bersama-sama dengan binatang-binatang mendapat bagiannya dari rumput dibumi. Biarlah hati manusianya berubah dan diberikan kepadanya hati binatang. Demikianlah berlaku atasnya sampai tujuh masa berlalu.”

DA 4:17 " `The decision is announced by messengers, the holy ones declare the verdict, **so that the living may know** that the Most High is sovereign over the kingdoms of men and gives them to anyone he wishes and sets over them the lowliest of men.’

*Titah ini adalah menurut putusan para penjaga dan hal ini menurut perkataan orang kudus, **supaya orang-orang yang hidup tahu**, bahwa Yang Mahatinggi berkuasa atas kerajaan manusia dan memberikannya kepada siapa yang dikehendaki-Nya, bahkan orang yang paling kecil sekalipun dapat diangkat-Nya untuk kedudukan itu.”*

What does God say to us right now? He is saying, remember the story of Nebukadnezar, remember how proud he was and how good he had it and how little he thought he needed God.

Jadi apakah ajaran Tuhan sekarang untuk kita semua? Ia berfirman, Jangan lupa kisah Nebukadnezar, ingatlah betapa besar kesombongannya, betapa enaknyanya hidup dia saat itu dan ia memikirkan Tuhan itu tidak perlu.

Listen to Belteshazzar answer, "My lord, if only the dream applied to your enemies and its meaning to your adversaries! 20 The tree you saw, which grew large and strong, ...22 **you, O king, are that tree!**

*Dengarlah jawaban Beltsazar, “Tuanku biarlah mimpi itu tertimpa atas musuh tuanku dan maknanya atas seteru tuanku. Pohon yang tuanku lihat itu, yang bertambah besar dan kuat, ...**tuankulah pohon itu, ya raja.***

DA 4:23 "You, O king, saw a messenger, a holy one, coming down from heaven and saying, `Cut down the tree and destroy it, but leave the stump, bound with iron and bronze, in the grass of the field, while its roots remain in the ground. Let him be drenched with the dew of heaven; let him live like the wild animals, until seven times pass by for him.’ - That’s 7 years.

Tentang yang tuanku raja lihat, yakni seorang penjaga, seorang kudus, yang turun dari langit, sambil berkata, “tebanglah pohon ini dan binasakanlah dia, tetapi biarkanlah tunggulnya ada di dalam tanah, terikat dengan rantai besi dan tembaga, di rumput muda di padang, dan biarlah ia dibasahi dengan embun dari langit dan mendapat bagiannya bersama-sama dengan binatang-binatang di padan, hingga sudah berlaku yang demikian atasnya sampai tujuh masa berlalu.”

DA 4:24 "This is the interpretation, O king, and this is the decree the Most High has issued against my lord the king: 25 You will be driven away from people and will live with the wild animals; you will eat grass like cattle and be drenched with the dew of heaven. Seven times will pass by for you until you acknowledge that the Most High is sovereign over the kingdoms of men and gives them to anyone he wishes.

Inilah maknanya, ya raja, dan inilah putusan Yang Mahatinggi mengenai tuanku ya raja, tuanku akan dihalau dari antara manusia dan tempat tinggal tuanku

akan ada di antara binatang-binatang di padang, kepada tuanku akan diberikan makanan rumput, seperti kepada lembu, dan tuanku akan dibasahi dengan embun dari langit dan demikianlah akan berlaku atas tuanku sampai tujuh masa berlalu, hingga tuanku mengakui, bahwa Yang Mahatinggi berkuasa atas kerajaan manusia dan memberikannya kepada siapa yang dikehendaki-Nya.

All lessons from the bible are for us, so that we do not make the same mistakes. God Most High lovingly gave us these examples of what really happened to this King. But we don't have to be a king to be proud, to think that we do not need God.

Semua pelajaran di firman Tuhan adalah untuk kita, supaya kita jangan bikin kesalahan yang sama. Allah Yang Mahatinggi telah memberikan contoh ini yang benar-benar terjadi terhadap raja ini. Dan kita tidak usah menjadi raja untuk menjadi sombong dan memikir kita tidak perlu Tuhan.

God brings us difficulties not to destroy us, but instead to bring us back to Him, to remind us over and over again that we need to take Him seriously in our life. Be honest, do you really put God first?

Allah membawa kesukaran bukan untuk membinasakan kita, tetapi malah untuk mengajar kita untuk berbalik kepada-Nya, untuk memperingatkan kita berkali-kali bahwa kita harus mementingkan-Nya di dalam hidup kita. Coba jawab secara jujur, apakah anda mengutamakan Allah didalam hidup anda?

Just for a moment, compare the time that you spend on reading the bible and praying and thinking of God to all the time you spend to look for the right job and doing that job. I think if you are honest, you have to admit that you spend at most 5% of all the time that you are awake on God.

Coba perhitungkanlah waktu anda memberikan kepada membaca Alkitab dan berdoa, memikirkan Tuhan, dan merenungkan firman-Nya. Nah sekarang bandingkanlah waktu ini dengan segala waktu yang lain. Jika anda jujur, anda harus mengaku bahwa dari semua waktu bangun paling banyak anda memberi 5% dari waktu itu kepada Tuhan, benar?

This is a message from God to call you back to Him, He always wants you to be restored to Him, that is why He send you His Son, to restore what we have messed up.

Nah, khotbah ini adalah pesan dari Tuhan supaya anda berbalik kepada-Nya, Tuhan selalu ingin memulihkan hubungan kita dengan Dia, karena itu Tuhan mengirim Anak tunggal-Nya untuk memulihkan apa yang kita telah hancurkan.

26 The command to leave the stump of the tree with its roots means that your kingdom will be restored to you **when you acknowledge that Heaven rules**. 27 Therefore, O king, be pleased to accept my advice: Renounce your sins by doing what is right, and your wickedness by being kind to the oppressed. It may be that then your prosperity will continue."

*Yang dikatakan tentang membiarkan tunggul pohon itu, berarti kerajaan tuanku akan kembali tuanku segera sesudah tuanku **mengakui bahwa Sorgalah yang mempunyai kekuasaan**. Jadi ya raja, biarlah nasihatku berkenan kepada hati*

tuanku, lepaskanlah diri tuanku dari pada dosa dengan melakukan keadilan dan dari pada kesalahan dengan menunjukkan belas kasihan terhadap orang yang tertindas, dengan demikian kebahagiaan tuanku akan dilanjutkan.

Nebuchadnezzar was consumed by his own importance and instead of using his exalted position to bring blessing to all people, he was oppressing people – even threatening the very existence of the people of Israel who he had brought into captivity by forcing them to bow down to his image or else face death.

Nebukadnezar terpenuhi kepentingan sendiri dan daripada mempergunakan posisinya yang tinggi untuk memberkati orang, malah ia memeras orang – bahkan mengancam keberadaan orang Israel yang telah ditahannya dengan memaksa mereka menyembah patung dia dan jika tidak mereka akan mati.

The punishment for Nebuchadnezzar's self exaltation and pride was that he was to be brought low in humiliation. He was to lose all his ability not just to rule, but also to reason. In so doing would become like an animal for 7 years.

Hukuman untuk peninggian diri dan kesombongan Nebukadnezar adalah dia akan direndahkan dalam penghinaan. Dia akan kehilangan bukan saja kemampuan untuk berkuasa namun juga kemampuannya berakal budi. Dia akan menjadi seperti binatang selama tujuh tahun.

This humiliation would continue until he came to that point where he acknowledged that Yahweh was the Most High – much Higher than himself. He had to learn about God's sovereignty.

Penghinaan ini akan melanjut sampai pada saat ia mengaku bahwa Allah Yang Mahatinggi yang berkuasa jauh lebih tinggi dari dirinya. Ia diharuskan belajar tentang kedaulatan Tuhan.

And he was warned before by Daniel, but like many of us we do not pay attention to warnings, we think that this will not happen to us.

Dan ia terang-terang telah diperingati Daniel, namun seperti banyak di antara kita pun kita cuek, tidak mengindahkan khotbah, kita pikir ah ini tidak mungkin terjadi terhadap aku.

Just as this had been prophesied, it came to pass just 1 year later. Nebuchadnezzar had chosen not to listen to the divine warning. He was yet to learn that he was not the Most High, but there was another who is sovereign over the kingdoms of men.

Dan persis seperti yang telah dinubuatkan itu terjadi 1 tahun kemudian. Nebukadnezar tidak mau mendengarkan peringatan ilahi. Ia harus diajarkan bahwa bukan dialah yang menjadi Maha Tinggi, tetapi Tuhan yang berdaulat diatas segala perkara manusia.

DA 4:31 The words were still on his lips when a voice came from heaven, "This is what is decreed for you, King Nebuchadnezzar: Your royal authority has been taken from you. 32 You will be driven away from people and will live with the wild animals; you will eat

grass like cattle. Seven times will pass by for you until you acknowledge that the Most High is sovereign over the kingdoms of men and gives them to anyone he wishes."

Raja belum habis bicara, ketika suatu suara terdengar dari langit, "Kepadamu dinyatakan, ya raja Nebukadnezar, bahwa kerajaan telah beralih dari padamu, engkau akan dihalau di antara manusia dan tempat tinggalmu akan ada diantara binatang-binatang di padang, kepadamu akan diberikan rumput seperti kepada lembu, dan demikianlah akan berlaku atasmu sampai tujuh masa berlalu hingga engkau mengakui, bahwa Yang Mahatinggi berkuasa atas kerajaan manusia dan memberikannya kepada siapa yang dikehendaki-Nya.

DA 4:33 Immediately what had been said about Nebuchadnezzar was fulfilled. He was driven away from people and ate grass like cattle. His body was drenched with the dew of heaven until his hair grew like the feathers of an eagle and his nails like the claws of a bird.

Pada saat itu juga terlaksanalah perkataan itu atas Nebukadnezar, dan ia dihalau dari antara manusia dan makan rumput seperti lembu, dan tubuhnya basah oleh embun dari langit, sampai rambutnya menjadi panjang seperti bulu burung rajawali dan kukunya seperti kuku burung.

How often are we warned and yet we still do not listen. This is not a warning from a friend who has no power; this is God Himself who is using this very moment to speak to you and to warn you to obey Him because He is the Most High!

Betapa seringnya kita diperingatkan tetapi kita tetap tidak mau mendengar. Inilah bukan peringatan dari seorang teman yang tidak berkuasa, ini datangnya dari Tuhan sendiri yang pada saat ini berbicara kepada anda dan memperingatkan anda untuk menuruti-Nya karena Dialah Mahatinggi.

Do you realize the power of God? He not only created the universe but He does things that are miracles everyday. And He can even turn a proud man into an animal, just think of that.

Apakah anda sadar atas kekuatan Tuhan? Allah bukan saja menciptakan seluruh alam semesta, namun Ia juga sanggup melakukan mujizat setiap hari. Dan ia bisa merubah seseorang yang sombong menjadi binatang, coba bayangkan!

By the end of 7 years exposed to the extremes of temperature, his skin would be tough and weathered, His hair would be long and matted. His fingernails and toenails would have been like claws. He resembled a wild beast.

Pada akhir 7 tahun setelah mengalami perbedaan suhu ekstrim, kulitnya pasti seperti kulit binatang. Rambutnya panjang dan kusut, dan kuku tangannya dan kuku jari kakinya pasti merupakan cakar burung. Ia telah menjadi seperti binatang.

And at the end of the appointed time, Nebuchadnezzar did the only thing that a beast could do to acknowledge that God is the Most High – he merely lifted his eyes toward heaven.

Dan pada akhir waktu yang telah ditentukan, Nebukadnezar berbuat satu-satunya binatang bisa berbuat, yaitu menegadah ke langit untuk mengaku bahwa Tuhanlah Yang Mahatinggi.

Listen to what he says now, "Then I praised the Most High; I honored and glorified him who lives forever. His dominion is an eternal dominion; his kingdom endures from generation to generation."

Dengarlah apa yang ia berkata sekarang, "Lalu aku memuji Yang Mahatinggi dan membesarkan dan memuliakan Yang Hidup Kekal itu, karena kekuasaan-Nya ialah kekuasaan yang kekal dan kerajaan-Nya turun temurun."

DA 4:36 At the same time that my sanity was restored, my honor and splendor were returned to me for the glory of my kingdom. My advisers and nobles sought me out, and I was restored to my throne and became even greater than before. 37 Now I, Nebuchadnezzar, praise and exalt and glorify the King of heaven, because everything he does is right and all his ways are just. And those who walk in pride he is able to humble.

*Pada waktu akal budiku kembali kepadaku, kembalilah juga kepadaku kebesaran dan kemuliaanku untuk kemashyuran kerajaanku. Para menteriku dan para pembesaraku menjemput aku lagi, aku dikembalikan kepada kerajaanku, bahkan kemuliaan yang lebih besar dari dahulu diberikan kepadaku. Jadi sekarang aku, Nebukadnezar, **memuji, meninggikan dan memuliakan Raja Sorga**, yang segala perbuatan-Nya adalah benar dan jalan-jalan-Nya adalah adil, dan yang sanggup merendahkan mereka yang berlaku congkak.*

The fact that God is Elyon and that the Most High rules in the kingdom of men was a hard lesson for Nebuchadnezzar to learn and it is an important lesson for us to learn also. And I hope that we will listen to God's calling us back and not be like Nebuchadnezzar.

Fakta bahwa Allah adalah Elyon dan Yang Mahatinggi berkuasa diatas kerajaan manusia menjadi pelajaran yang keras bagi Nebukadnezar. Dan itu juga merupakan pelajaran yang sangat penting untuk kita. Saya harap kita semua akan mendengar dan ingat panggilan Tuhan kepada kita dan janganlah kita seperti Nebukadnezar.

Our Pride. Like Nebuchadnezzar, we often are self sufficient and proud in what we have. We are by the world's standards incredibly wealthy our lives are generally comfortable and without hardship. Like Nebuchadnezzar, we do not acknowledge God as the one who gives us all of these things.

Sama seperti Nebukadnezar kita sering merasa sanggup mencukupi keperluan sendiri dan bangga atas harta milik kita. Dan menurut ukuran bumi ini kita sangat kaya dan kehidupan kita biasanya cukup senang tanpa kesukaran. Dan juga seperti Nebukadnezar kita jarang mengaku bahwa semua itu yang telah diberi kepada kita datangnya dari Tuhan.

We rather take the credit ourselves by thinking, 'It is due to our own efforts at getting job and keeping it that we enjoy our current lifestyle.- It is our dedication in living frugally

and saving money which has allowed us to buy a house.- It is our healthy lifestyle which has resulted in our good health. But it is all because of His grace, Amen?

Kita sering berpikir itu semua karena usaha kita sendiri, Gaya hidup kita yang baik ini sekarang adalah karena usaha kita sendiri mendapatkan pekerjaan ini, kemampuan kita untuk membeli rumah adalah karena kita berusaha untuk hidup hemat dan simpan uang, dan kita sekarang sehat karena cara hidup kita cukup sehat. Padahal ini semuanya karena anugerah-Nya, Amin?

Our Need. Just like Nebuchadnezzar we need to understand God as Elyon – the Most High who rules in the kingdom of men. God is sovereign over the nations, over rulers and over each of us. We all need to come to the point where we confess this.

Sama seperti Nebukadnezar kita perlu mengerti Allah menjadi Elyon, Yang Mahatinggi yang mengatur segala perkara manusia. Allah berdaulat diatas negara-negara, diatas yang berkuasa dan diatas kita. Dan kita semua harus mengaku hal ini.

PS 57:1-3 “Have mercy on me, O God, have mercy on me, for in you my soul takes refuge. I will take refuge in the shadow of your wings until the disaster has passed. I cry out to **God Most High**, to God, who fulfills his purpose for me. He sends from heaven and saves me, rebuking those who hotly pursue me.”

*Mazmur 57:2-4, “Kasihaniilah aku, ya Allah, kasihaniilah aku, sebab kepada-Mulah jiwaku berlindung, dalam naungan sayap-Mu aku akan berlindung sampai berlalu penghancuran itu. Aku berseru kepada **Allah Yang Mahatinggi**, kepada Allah yang menyelesaikannya bagiku. Kiranya Ia mengirim utusan dari sorga dan menyelamatkan aku, mencela orang-orang yang menginyak-inyak aku.*

Just like the psalmists, the fact that God is Elyon – the Most High God provides some comfort for **it is not our strength that we trust in**, but the strength of the God Most High. I know that it’s one thing to stand up here and read these verses, it’s another to believe that God is really in control when the bottom is falling out of your world.

*Sama seperti pemazmur, pengetahuan bahwa Allah adalah Elyon, Yang Mahatinggi memberikan kita penghiburan karena **bukan kekuatan kita yang diandalkan**, namun kekuatan Allah Yang Mahatinggi. Dan saya mengerti bahwa bacaan ayat-ayat ini tidak sama dengan kepercayaan bahwa Allah benar berkuasa pada saat hidup kita hancur.*

Here’s the key though: when you’re in the midst of some apparently random and purposeless suffering don’t try to understand how this is going to work out for good. People always try to do that, but God does not promise us complete understanding. You need to trust in God, even though you can’t see how it’s all going to work out. That’s the essence of faith.

Namun inilah kuncinya, jika anda ditengah penderitaan yang kelihatannya tanpa maksud, janganlah kita berpikir bagaimana ini bisa selesai dengan baik. Kita selalu mencoba hal itu, namun Tuhan tidak pernah berjanji bahwa kita akan mengerti semua hal. Yang kita perlukan adalah kepercayaan, walaupun kita tidak tahu bagaimana ini semua akan diselesaikan-Nya. Inilah dasarnya iman.

Knowing that God, Elyon is in control, it makes sense to pray because we are talking to the one who has the power to make changes. So if you are going through some tough times – trust and pray.

Jika kita percaya bahwa Allah, Elyon berkuasa, kita harus berdoa karena pada saat itu kita sedang berbicara dengan Allah yang berkuasa untuk merubah segala hal. Jadi pada saat anda mengalami kesusahan, percayalah dan berdoalah.

Our Response

And lastly, we need to respond just as Nebuchadnezzar did - we need to see God as Elyon by humbling ourselves and giving glory to God and this naturally leads us to worship Him.

Dan akhirnya kita perlu respon sama seperti respon Nebukadnezar, kita perlu melihat Allah sebagai Yang Mahatinggi dengan merendahkan diri kita dan dengan memberi hormat dan pujian bagi Allah.

Do you know God as Elyon? Do you want to know him as Elyon – the one who is in control of all circumstances? If you do, I'd like to encourage you to talk to me after the service - find out more about this amazing God who isn't just interested in kings. Elyon – The Most High is interested in you too.

Apakah anda mengenal Allah sebagai Yang Mahatinggi? Apakah anda mau mengenal-Nya? Jika anda mau datanglah kepada saya setelah kebaktian supaya anda bisa kenal dengan Tuhan ini yang bukan saja memperhatikan raja-raja, tetapi memperhatikan anda juga. Amin?